BAB III

PERAK BARAT KECAMATAN KREMBANGAN KOTAMADYA SURABAYA DAN PURE AGUNG JAGAD KARANA

A. KEADAAN GEOGRAFIS PERAT BARAT

Perak Barat adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Krembangan Kotamadya Surabaya bagian Utara, lebih kurang 1,50 km dari kecamatan, jarak dari ibu kota propinsi 2 km. Wilayah ini termasuk daerah dataran rendah dan beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata 28 sampai 32 derajat celcius. Kendatipun demikian Perak Barat mempunyai karakteristik dari suasana kehidupan masyarakat pada umumnya. Hal ini dikarenakan partisipasi dan kesadaran masyarakat beragama yang turut serta melestarikan daerah Perak Barat.

Untuk lebih jelasnya letak geografis daerah Perak Barat dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Tanjung Priok.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Gresik.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Morokrembangan atau PN Pelabuhan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Perak Barat.

Keadaan alam Kelurahan Perak Barat beriklim panas dengan keadaan medan datar yang berketinggian 2 meter di atas permukaan air laut. Keadaan jalannya cukup baik sedangkan luas wilayahnya keseluruhan kurang lebih 160, 70 hektare.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi luas kelurahan Perak Barat tergolong besar dan hampir seluruh daerah tersebut terisi perusahaan, sehingga penduduknya terpenuhi fasilitas umumnya yang berupa jalur hijau atau pertamanan.

B. KEADAAN DEMOGRAFIS PERAT BARAT

1. Jumlah Penduduk

Menurut data statistik 1996, bahwa jumlah penduduk Perak Barat berjumlah 22.258 jiwa, yang terdiri atas 11.253 pria dan 11.005 wanita. Secara terperinci jumlah penduduk tersebut menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 1

Jumlah Penduduk Kelurahan Perak Barat

Jenis Kelamin dan Kewargane		1-9 th	10-17 th	18-25 th	26-40 th	diatas 40 th	Jumlah
Pria	WNI	1413	1382	1446	1564	5421	11226
	WNA	-	2	1	10	14	27
Wanita	WNI	1407	1360	1389	1719	5092	10962
	WNA		7	7	11	23	43

2. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang ikut menentukan maju mundurnya masyarakat dan berkembangnya suatu agama. Masalah pendidikan Perak Barat cukup baik, hal ini terbukti semakin meningkatnya kesadaran dan keinginan mereka untuk menyekolah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan anaknya ke lembaga pendidikan yang ada, berikut ini saya uraikan secara singkat sarana pendidikan yang ada di Perak Barat adalah :

TABEL 2

Sarana Pendidikan di Perak Barat

Perguruan Tinggi	-
S M A	1 gedung sekolah
S M P	2 gedung sekolah
S D	6 gedung sekolah
T K	3 gedung sekolah

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Perak Barat cukup baik dan dapat dikategorikan ekonomi sedang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan ekonomi masyara kat Perak Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini, ditinjau dari kesempatan masyarakatnya mengenyam pendidikan formal.

TABEL 3

Keadaan Sosial Ekonomi di Perak Barat

Tamat Akademi/PT	648 orang
Tamat SLTA	10.540 orang
Tamat SLTP	5.215 orang
Tamat SD	3.216 orang
Drop out+Tidak sekolah	2.644 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang pernah mengenyam pendidikan formal sebanyak 19.619 jiwa, sedang yang tidak pernah dan belum mengenyam pendidikan sebanyak 2.644 jiwa, adapun yang terbanyak tingkat pendidikannya adalah tamatan SLTA.

4. Kehidupan Keagamaan

Kehidupan masyarakat Perak Barat keagamaannya berjalan dengan baik, saling menghormati dan mempunyai toleransi yang tinggi, keaktifan mereka dalam menjalankan ajaran agama yang mereka peluk timbul dari kesadaran mereka masing-masing pribadi meskipun adanya perbedaan yang tak seimbang antara agama-agama yang satu dengan yang lain. Dan hal yang demikian itu tidak menjadi hambatan dalam menjalankan suatu peribadatan yang suci.

TABEL 4

Sarana Tempat Ibadah di Perak Barat[1)]

Masjid	6 buah
Musholla	5 buah
Gereja	5 buah
Wihara	- buah
Pure	1 buah
Jumlah	17 buah

1) Dokumentasi dari Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Kotamadya Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jumlah Pemeluk Agama di Kelurahan Perak Barat

Jumlah pemeluk agama di Kelurahan Perak Barat yang terdaftar dalam data statistik tahun 1996 dapat dilihat dalam tabel 5.

TABEL 5

Jumlah Pemeluk Agama di Perak Barat

Tahun/Agama	Islam	Krist	Katho	Hindu	Budha	Jumlah
1996	16594	4198	858	218	403	22.263

C. MASUKNYA AGAMA HINDU DI PERAK BARAT

Menurut sejarahnya masuknya agama Hindu di wilayah Surabaya dan sekitarnya khususnya di Perak Barat, tidak ada pembawanya. Siapa yang dikatakan sebagai imam atau panutan, seperti umat Islam telah mempercayai dengan adanya Wali, atau yang sering disebut Wali Songo. Bagi umat Hindu di wilayah Surabaya dan sekitarnya hanya ada beberapa orang tokoh agama Hindu yang mampu memimpin para jemaah agama Hindu. Sebagian besar para tokoh agama Hindu itu berasal dari warga TNI angkatan laut. Dan para tokoh itu juga tidak terlepas dari orang-orang Bali dimana tempat atau pusat agama Hindu itu berkembang. Adapun nama tokoh-tokoh itu adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bapak Made Suwije
2. Bapak Ketut Sudira
3. Bapak Wayan Suwarna
4. Bapak I.G. Ketut Kuta
5. Bapak Wayan

Dan pada bulan Nopember 1995 telah dilantik dua orang pendeta suami istri yang dilantik oleh pendeta pusat dari Bali, pendeta tersebut bernama : Ida Perdana Anom Negara. Dan pendeta inilah yang sampai sekarang te lah menjabat sebagai pendeta di wilayah Surabaya, yang berpusat di Pure Agung Jagad Karana yang berada di wila yah Perak Barat.

D. SEJARAH BERDIRINYA PURE AGUNG JAGAD KARANA

Pada mulanya masyarakat Hindu yang berada di Surabaya merasa kesulitan untuk melakukan persembahyangan dan juga mengadakan atau memperingati hari-hari besar yang perlu diperingati bagi umat beragama Hindu. Dari kesulitan-kesulitan yang dialami umat beragama Hindu itu, maka timbullah kesadaran umat Hindu di Surabaya untuk mendirikan subuah Pure tempat persembahyangan pada tahun 1964 sampai 1968.

Jadi gagasan mendirikan pure itu diprakarsai oleh TNI Angkatan Laut yang didukung sepenuhnya oleh Panglima Tinggi Angkatan Laut. Dari dukungan itu maka Panglima memberikan sebidang tanah, untuk didirikan sebuah Pure. Pada waktu itu tanah yang diberikan oleh Panglima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angkatan Laut itu adalah tanah atau tempat landasan pesawat terbang, sehingga panglima Angkatan Laut itu meng himbau kepada pemeluk agama Hindu agar tidak membangun pure dalam keadaan yang terlalu tinggi, karena dikhawatirkan akan menghambat jalannya pesawat terbang mendarat atau tinggal landas.

Pada waktu itu peletakan batu pertama pembangunan pure dilakukan oleh panglima Angkatan Laut. Pembangunan pure itu dilakukan secara bertahap. Tahap pertama selesai tahun 1975 yakni menyelesaikan bangunan paling depan atau mandala utama. Tahap kedua selesai pada tahun 1986-1987 adalah membangun ruangan tengah yang disebut dengan istilah mandala tengah atau mandala madya, dan tahap ketiga pada tahun 1988 sampai 1990 membuat ruangan dalam atau ruang paling disucikan diantara ruangan lainnya, karena tidak diperbolehkan masuk bagi orang yang berhadast atau ada halangan bagi orang perempuan dan orang yang dalam keadaan berduka.

Pada tahun 1990 akhir pembangunan pure ini selesai dengan sempurna dan sudah dapat dilakukan persembahyang an bersama dengan bermacam-macam sesajen. Hingga pada akhirnya pure itu diberi nama Pure Agung Jagad Karana.

Pada waktu peresmian pure itu ditepatkan pada peringatan hari Saraswati, yang merupakan hari yang baik menurut umat Hindu dan merupakan hari besar atau hari raya yang diperingati tiap satu tahun sekali. Dengan me muja Sang Hyang Widhi dalam kekuatannya memelihara dan menciptakan ilmu pengetahuan dan ilmu kesucian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan pure itu menelan biaya yang tidak sedikit, dan dari keseluruhan pembangunan itu langsung di biayai sendiri oleh umat Hindu, dengan jalan mencari sumbangan secara murni dari pemeluk umat Hindu. Disamping itu ada juga biaya atau sumbangan dari pemerintah kurang lebih sebesar tujuh juta rupiah. Hal ini merupakan kebahagiaan yang tak terhingga sehingga mempercepat proses penyelesaian pembangunan pure itu, dengan adanya tambahan biaya. Adapun kapasitas muat dari Pure Agung Jagad Karana mencapai kurang lebih 1.500 orang.[2)]

Berkat partisipasi masyarakat Hindu di Surabaya, maka usaha pembangunan pure itu telah menjadi kenyataan Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban para responden di bawah ini.

TABEL 6

Adakah Perkembangan di Pure Agung Jagad Karana Kelurahan Perak Barat?

Jawaban Responden	N = 30	F	%
A. Ada		30	100
B. Tidak ada		-	-

Pertambahan pengikut disebabkan adanya faktor perkawinan, misalnya pemeluk agama Hindu menikah dengan pemeluk agama lain, maka disitulah terjadi pertambahan jumlah pemeluk agama Hindu dan mengalami perkembangan.

---

2) Wawancara dengan Ketua Banjar, Bapak Wayan Suwarna di kediaman, pada hari Jumat tanggal 3 Mei 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 7

Apakah Bentuk-bentuk Perkembangan itu

Jawaban Responden	N = 30	F	%
A. Sarana peribadatan semakin lengkap		10	33,33
B. Pengikut bertambah		15	50
C. Aktivitas bertambah		5	16,66

Sebagai pemeluk agama Hindu tentunya akan bersikap meningkatkan segala bentuk perkembangan dan aktivitasnya untuk mengisi kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan. Memang bagi pemeluk agama Hindu yang terdiri dari bermacam-macam golongan masyarakat juga dapat mengisi kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Kedua kegiatan ini sangat mendukung demi berkembangnya agama Hindu di Wilayah Surabaya dan sekitarnya khususnya di wilayah Perak Barat.

TABEL 8

Adakah Perkembangan aktivitas di Pure

Jawaban Responden	N = 30	F	%
A. Ada		30	100
B. Tidak ada		-	-

TABEL 9

Apa Sajakah Perkembangan Bentuk Aktivitasnya?

Jawaban Responden	N = 30	F	%
a. Kegiatan sosial meningkat		10	33,33
b. Kegiatan keagamaan meningkat		20	66,66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat bangunan yang sangat megah dan menjulang tinggi berarti perkembangan bangunan dari tahun ke tahun tentunya mengalami perkembangan. Bangunan itu dimulai dari membuat halaman depan, halaman tengah sampai ke tempat pusat atau bangunan pusat yang dianggap paling keramat dan paling suci. Tidak semua orang diperkenankan memasuki halaman atau ruangan paling suci itu. Orang yang dilarang memasuki ruangan tersebut adalah orang yang dalam keadaan berhadast atau orang yang dalam kesedihan setelah keluarganya ada yang meninggal. Bangunan Pure yang diprakarsai oleh anggota TNI Angkatan Laut itu telah selesai dengan sempurna pada tahun 1990 dan dapat dikategorikan sebagai pure terbesar di wilayah Jawa Timur.

TABEL 10

Adakah Perkembangan Fisik Bangunan?

Jawaban Responden	N = 30	F	%
A. Ada		30	100
B. Tidak ada		-	-

Bentuk bangunan yang terlihat megah itu tentunya menelan biaya yang tidak sedikit. Berkat partisipasi semua pemeluk agama Hindu di wilayah Surabaya dan sekitarnya. Dengan cara mengumpulkan danan dari seluruh pemeluk agama Hindu tidak menjadi kendala untuk membuat bangunan pure itu berdiri. Bangunan pure itu dibiayai murni oleh pemeluk agama Hindu sendiri. Dan dapat dika-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takan bahwa biaya itu adalah swadaya murni pemeluk agama Hindu.

Namun pemerintah juga tidak tinggal diam karena di negara Republik Indonesia ini tidaklah memeluk satu agama tetapi ada lima agama yang terdaftar di Departemen Agama. Untuk itu pemerintah juga ikut memberi sumbangan demi kelancaran berdirinya Pure Agung Jagad Karana.

TABEL 11

Darimanakah Dana untuk Membangun Pure sehingga bisa berkembang

Jawaban Responden	N = 30	F	%
a. Iuran anggota		25	83,33
b. Dana persembahan			
c. Sumbangan perusahaan			
d. Sumbangan pemerintah		5	16,33
e. Dana dari			

Dengan kesadaran pemeluk agama Hindu semangat merindukan dapat terbangunnya sebuah pure, telah menjadi kenyataan. Walaupun memakan waktu yang lama dan bertahap. Para umat Hindu dapat melihat bagaimana keadaan para jemaatnya yang tadinya masih belum ada sebuah pure dan sekarang impian untuk terbangunnya pure telah menjadi kenyataan. Bangunan pure itu sangatlah bermanfaat bagi pemeluk agama Hindu, mereka dapat melakukan persembahyangan dan melakukan aktivitas-aktivitas ritual, juga dapat merayakan hari-hari besar secara bersama-sama. Memang itulah yang diharapkan oleh pemerluk agama Hindu di wilayah Surabaya dan sekitarnya khususnya pemeluk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Hindu di Perak Barat. Orang akan tenang jika tersedia tempat untuk memusatkan pikiran demi menghadap ke pada sang penciptanya. Mereka dapat melakukan persembahan atau melakukan sesajen di wilayahnya sendiri, dan tidak lagi pergi ke Bali untuk melaksanakan persembahan, dimana Bali adalah pusatnya agama Hindu. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12 dan 13.

TABEL 12

Bagaimana Keadaan Jemaat sebelum Pure Berdiri?

Jawaban Responden	N = 30	F	%
a. Tenang		-	-
b. Kurang tenang		15	50
c. Biasa		10	33,33
d. Tidang tenang		5	16,66

TABEL 13

Bagaimanakah Keadaan Jemaat Setelah Pure Berdiri?

Jawaban Responden	N = 30	F	%
a. Tenang		30	100
b. Kurang tenang		-	
c. Biasa			
d. Tidang tenang			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. AKTIVITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT HINDU DI PURE AGUNG JAGAD KARANA

1. Metode Penyebaran Agama Hindu

Pemeluk agama Hindu dalam penyebaran agamanya tidak mengenal adanya metode-metode penyebaran agama Perkembangan agama Hindu disebabkan oleh adanya faktor perkawinan. Dari pemeluk agama Hindu menikah dengan pemeluk agama lain, sehingga dari situlah agama Hindu mengalami pertambahan pemeluknya.

Jadi dalam agama Hindu tidak ada penyebaran secara khusus atau dengan jalan berdakwah dan juga dalam agama Hindu tidak ada istilah propaganda untuk mencari pengikut.

Tetapi yang dilaksanakan pemeluk agama Hindu adalah memberikan kegiatan yang bersifat memberikan kualitas bagi pemeluk agama Hindu yang sudah ada. Adapun faktor lain agama Hindu bisa bertambah pemeluknya yaitu dengan adanya orang kejawen murni atau orang Jawa asli yang masih mengikuti aturan persembahyangan dengan memakai sesajen yang dianggap sebagai pengantar untuk menghadap kepada Sang Hyang Widi Wasa, Tuhan yang dipercaya atau diyakini.

2. Organisasi dalam Agama Hindu

Dalam agama Hindu ada suatu nama dengan istilah Banjar atau pengerahan tenaga dan dana, tetapi untuk meningkatkan kualitas umat yaitu Parisade atau majelis Hindu Dharma Kotamadya Surabaya. Parisade ini berdiri dan diterima oleh Kementrian Agama Republik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia pada tahun 1964.

Pada tahun 1959 Parisade ini memiliki 11 cabang yaitu 8 di Bali dan 3 di Jawa. Akan tetapi pada tahun 1964 Parisade sudah memiliki 41 cabang, yang ter masuk di Surabaya ini.

3. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan dalam agama Hindu yang dilakukan tiap hari adalah persembahyangan yang dilaku kan 3 kali, yaitu waktu pagi, siang dan sore. Adapun persembahyangan itu menurut umat Hindu tidak diwajib kan hukumnya, dan apabila tidak ada waktu juga tidak apa-apa.

Ada pengertian dalam agama HIndu bahwa tidak se mua hari itu baik, jadi tidak wajib melakukan sembah yang. Dan hari-hari baik itu menurut umat Hindu ada pada waktu-waktu tertentu.

Hari baik menurut Agama Hindu adalah hari purnama, tilem kliwon yang diperingati dengan persembah yangan tiap 15 hari sekali. Pada hari tumpek 35 hari sekali, hal ini persembahyangan yang diperingati secara rutin akan tetapi tidak sebesar dan semeriah pa da hari raya. Besàr dan kecilnya suatu persembahyang an ditentukan dengan banyaknya sesajen yang dibuat persembahan. Peringatan yang besar yaitu pada hari raya Galungan, Pager Wesi, Kuningan, Nyepi dan hari Saraswati. Dalam upacara persembahyangan umat Hindu dipimpin oleh seorang pendeta, adapun pendeta yang memimpin upacara persembahyangan di Pure Agung Jagad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karana adalah pendeta Ida Perdana Anom Negara,beliau ini termasuk pendeta di wilayah Surabaya, dan beliau telah dilantik oleh pendeta pusat dari Bali pada bulan Nopember 1995.[3)]

Melihat perkembangan jumlah jemaatnya yang berada di Pure Agung Jagad Karana, dapat dikatakan berkembang. Dengan dibangunnya Pure Agung Jagad Karana berarti jalan menuju ke depan untuk mencapai suatu ketentraman baik itu lahair maupun batin.

Segala bentuk kegiatan atau aktivitas ritual termasuk peringatan hari-hari besar umat Hindu dapat berjalan dengan baik, dan ini berarti menambah jumlah jemaatnya. Dengan adanya Pure Agung Jagad Karana dapat dilihat perkembangannya, berapa jumlahnya jemaat yang melakukan aktivitas ritual ini dapat dilihat pada tabel 14 dan 15 tentang jumlah jemaat yang melakukan aktivitas sebelum dan sesudah dibangunnya Pure.

TABEL 14

Berapa Jumlah Anggota Jemaat Pure Pertama kali melakukan aktivitas

Jawaban Responden	N = 30	F	%
±1000 jemaat		5	16,66
±1500 jemaat		5	16,66
Tidak tahu		20	66,66

3) Wawancara di Pure Agung Jagad Karana dengan Bapak Ketut Arta, penjaga Pure pada tanggal 9 Mei 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 15

Berapa Jumlah Jemaat Pure yang saat ini melakukan aktivitas

Jawaban Responden	N = 30	F	%
±1500 jemaat		5	16,66
±3000 jemaat		20	66,66
Tidak tahu		5	16,66

Dengan bertambahnya jumlah anggota atau jemaat Pure yang semakin meningkat maka akan mempengaruhi perkembangan aktivitasnya. Terutama semakin meningkatnya kegiatan dalam rangka peringatan hari-hari besar atau hari raya umat Hindu. Pengaruh perkembangan aktivitas akan menambah kesempurnaan isi Pure Agung Jagad Karana. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16.

TABEL 16

Apakah dengan Bertambahnya Jumlah Anggota Pure (Jemaat) Mempengaruhi Perkembangan Aktivitas?

Jawaban Responden	N = 30	F	%
a. berpengaruh		30	100
b. kurang berpengaruh			
c. tidak berpengaruh			

Di Pure Agung Jagad Karana nampak semakin pesat aktivitasnya, ini dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang tidak pernah kosong. Setiap hari aktivitasnya adalah melaksanakan persembahyangan selama tiga waktu yaitu tepat matahari terbit, te

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pat matahari berada di tengah, dan pada waktu mataha ri terbenam. Selain itu juga melaksanakan aktivitas selama lima belas hari sekali yaitu pada waktu bulan purnama dan bulan tilem. Selain itu juga mengadakan aktivitas yang sifatnya nasional yaitu perayaan hari besar atau hari raya umat Hindu.

TABEL 17

Apa Sajakah Aktivitas Pure tersebut?

Jawaban Responden	N = 30	F	%
a. Persembahyangan		20	66,66
b. Upacara hari be sar		10	33,33

TABEL 18

Apa sajakah Aktivitas dalam Hari Besar Hindu yang Diperingati?

Jawaban Responden	N = 30	F	%
a. Galungan		-	-
b. Kuningan		-	-
c. Saraswati		-	-
d. Nyepi		-	-
e. Semua hari besar Hindu		30	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 19

Adakah Aktivitas lain selain Aktivitas Rutin dan Hari-Hari Besar?

Jawaban Responden	N = 30	F	%
a. Ada		-	-
b. Tidak ada		30	100

TABEL 20

Apa sajakah Aktivitas lain selain Aktivitas Rutin dan Hari-Hari Besar?

Jawaban Responden	N = 30	F	%
a. Ada		-	-
b. Tidak ada		30	100

Dari jawaban-jawaban tersebut atau pendapat para responden yang tertuang pada tabel maka dapat kita lihat perkembangan-perkembangannya mulai dari perkembangan jumlah pemeluknya dan perkembangan akti vitasnya. Karena agama Hindu bukanlah agama atau tidak termasuk agama mayoritas maka kalau dilihat perkembangannya tidak begitu pesat seperti agama Islam. Perkembangan agama Hindu hanya karena faktor perkawinan, dan faktor kejawen murni. Hanya itulah yang dapat menambah jumlah pemeluk dan mengalami per kembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id